

MENINGKATKAN ANTUSIASME BELAJAR SISWA KELAS II SDN 2 PLUNTURAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

¹Rofius Setyo Wirowidagdo, ²Ivayuni Listiani, ³Sutanti
^{1,2}PPG Universitas PGRI Madiun, ³SD Negeri 2 Plunturan
¹rofiussetyowiro@gmail.com, ²ivayuni@unipma.ac.id, ³sutanti27@gmail.com

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to increase the learning enthusiasm of class II students at SD Negeri 2 Plunturan by using instructional video media. Video learning media is a combination of audio and visual learning media. This research was applied to class II thematic learning materials. Research during the pre-cycle showed that the average student enthusiasm was 58.33%. Based on the results of implementing learning using video learning media, it was found that in cycle I the average student enthusiasm was 76.78% with 12 students in class II. Then in cycle II the average result of student enthusiasm was 81.77%. With an increase in student learning enthusiasm, this proves that the use of learning video media can increase student learning enthusiasm in learning.

Keywords: Enthusiasm to learn, instructional video media, Elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Plunturan dengan menggunakan media video pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan perpaduan media pembelajaran audio dan visual. Penelitian ini diterapkan dengan materi pembelajaran tematik kelas II. Penelitian pada saat pra siklus didapatkan hasil bahwa rata – rata antusiasme siswa adalah 58,33%. Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran maka didapatkan hasil bahwa pada siklus I rata - rata antusiasme siswa adalah 76,78% dengan jumlah siswa kelas II adalah 12 anak. Kemudian pada siklus II didapatkan hasil rata – rata antusiasme siswa adalah 81,77%. Dengan adanya peningkatan antusiasme belajar siswa ini membuktikan bahwa menggunakan media video pembelajaran ini dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa di dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Antusiasme Belajar, Media Video Pembelajaran, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumberdaya manusia sangat

tergantung dari kualitas pendidikan yang dicapai. Pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan GBHN yang menyatakan bahwa pendidik an merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha yang secara sadar dilaksanakan untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan bagi peranannya di masa akan datang (Sriningsih, 2019). Dengan demikian program pendidikan memiliki andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi dan kesejahteraan suatu bangsa.

Pemerintah Indonesia terus melakukan kebijakan dalam bidang pendidikan agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Siregar et al., 2022).

Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tentunya harus ditunjang dengan perangkat pembelajaran tidak lepas dari media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, baik pada diri pengajar maupun pembelajar (Siregar et al., 2022).

Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan untuk menyampaikan materi dari guru agar bisa diterima dengan mudah oleh siswa. Media pembelajaran memberikan dampak yang sangat baik bagi proses pembelajarann karena dunia pendidikan saat ini telah memasuki era dunia media, dimana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media. Maka dari itu media merupakan hal yang sangat diperlukan pada pembelajaran.

Seorang guru yang kreatif dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai kompetensi yang ditentukan. Kegiatan pembelajaran yang selama ini berjalan dengan biasa dan monoton dapat membuat siswa jenuh dan kurang antusias. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya – upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil – hasil teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu para guru dituntut untuk bisa menggunakan alat – alat yang disediakan oleh sekolah khususnya sebagai media sehingga bisa mengubah suasana belajar siswa

agar dapat menjadi asyik dan disukai oleh siswa.

Penggunaan alat-alat bantu mengajar, peraga pendidikan dan media pembelajaran di sekolah - sekolah mulai menyesuaikan dengan perkembangan teknologi (Siregar et al., 2022). Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media video pembelajaran. Media video pembelajaran ini termasuk kedalam media audio visual. Media *audio visual* dapat membantu dalam penyampaian materi yang tidak bisa dijangkau namun tetap dapat disajikan secara konkret (Jampel & Puspita, 2017). Media *audio visual* sendiri merupakan media pembelajaran yang menggabungkan suara dan gambar untuk menyampaikan pesan (Syupriyanti et al., 2019).

Kata antusiasme berasal dari kata antusias yang menurut Djaka P dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini (2006) berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora. Antusiasme juga berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh

berbagai aspek. Salah satunya adalah motivasi belajar dari peserta didik. Jika motivasi belajar peserta didik tinggi, maka besar kemungkinan proses pembelajaran tersebut akan berhasil (Wahyuni & Arifin, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut maka apabila dalam suatu proses pembelajaran tingkat antusiasme siswa tinggi maka diduga prestasi belajar siswa akan meningkat.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya (Arikunto, 2019). Pembuatan PTK harus mengimplementasikan tindakan dan variabel yang telah dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo semester genap tahun ajaran 2022 / 2023. Jumlah siswa kelas 2 yaitu 12 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi serta angket. Adapun indikator antusiasme adalah respon, perhatian, konsentrasi, kemauan, kesadaran, dan keterlibatan diri (Sari et al., 2018). Lembar observasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah instrumen pengamatan / penilaian hasil kerja individu dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sebagai tolak ukur keberhasilan selama menerapkan media video pembelajaran.

Adapun teknik analisis data yaitu menghitung angket seberapa antusiasme siswa dalam pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran papan tulis dan media kongkrit. Hasil angket akan diberikan skor jawaban pada setiap item pertanyaan. Berikut contoh kriteria pemberian skor angket terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor jawaban angket

| Sifat Pertanyaan | Kriteria Pemberian Skor | | | | |
|---------------------|-------------------------|------------|------------|--------------|---------------------|
| | Sangat Setuju | Setuju (S) | Netral (N) | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| Negatif | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |

Hasil angket yang telah diberikan skor kemudian dianalisis secara deskriptif presentase. Antusiasme siswa dikategorikan menjadi

antusiasme sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Setelah itu ditentukan persentasenya untuk mengetahui tingkatan antusiasme siswa secara umum ketika melakukan pembelajaran dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{nilai jumlah skor sesuai kategori}}{\sum \text{keseluruhan nilai skor}} \times 100 \%$$

Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat antusiasme siswa dalam pembelajaran. Adapun cara menghitung presentase tiap indikator dari angket antusiasme adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

M = Presentase indikator antusiasme siswa (respon, perhatian, konsentrasi, kemauan, kesadaran dan keterlibatan diri) dalam pembelajaran.

X = Skor dari indikator (respon, konsentrasi, kemauan, kesadaran dan keterlibatan diri) dari hasil jawaban responden.

Y = Skor ideal dari indikator (respon, perhatian, konsentrasi, kemauan, kesadaran dan keterlibatan diri) (Sari et al., 2018).

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan dalam bentuk presentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif presentase dengan

menggunakan interval jenjang kualitatif.

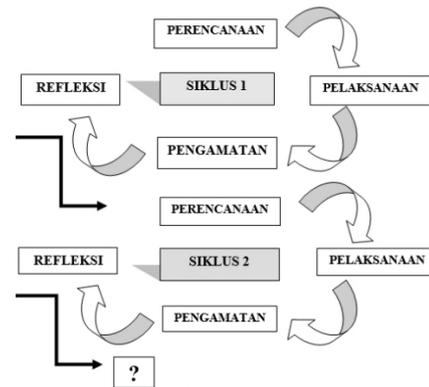
Tabel 2. Tabel Presentase Tanggapan Angket

| Kategori | Presentase |
|---------------|---------------------------------|
| Sangat Tinggi | $85\% < \text{skor} \leq 100\%$ |
| Tinggi | $70\% < \text{skor} \leq 85\%$ |
| Sedang | $55\% < \text{skor} \leq 70\%$ |
| Rendah | $40\% < \text{skor} \leq 55\%$ |
| Sangat Rendah | $0\% < \text{skor} \leq 40\%$ |

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing - masing siklus adalah satu kali pertemuan. Dalam satu siklus terdapat empat tahapan diantaranya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil observasi peneliti kepada siswa kelas II mengalami peningkatan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran (kategori baik, kategori antusias).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model bersiklus dengan empat tahap dalam setiap siklus. Empat tahap yang dimaksud adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan yang terakhir tahap refleksi

(Arikunto, 2019). Proses dalam penelitian ini adalah seorang peneliti yang menjalani penelitian didampingi oleh rekan guru sebagai pengamat. Adapun gambaran siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2019).

Adapun penjelasan tentang siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas peneliti menyiapkan RPP dan kelengkapan perangkat pembelajaran serta menyiapkan instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan angket.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan

pembelajaran di dalam kelas dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan RPP dan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dilakukan oleh observer untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan pedoman observasi dan angket yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti berdiskusi dengan observer terkait dengan temuan hal – hal penting selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini akan mengkaji hasil tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

2. Siklus II

Pada penelitian siklus I jika keempat tahapan sudah dilalui

akan tetapi tujuan penelitian belum tercapai maka perlu dilakukan siklus II. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika antusiasme belajar rata – rata diatas 80% pada siswa kelas II SD Negeri 2 Plunturan dalam materi pelajaran tematik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan angket prasiklus didapatkan hasil bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas II SD Negeri 2 dengan jumlah siswa 12 anak memiliki antusiasme rata – rata 58,33%. Hal ini memberikan ide bagi peneliti untuk meningkatkan antusiasme siswa kelas II SD Negeri 2 Plunturan dengan menggunakan media video pembelajaran. Secara umum terdapat tiga jenis media pembelajaran yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual (Wisada et al., 2019). Dengan hal tersebut media video pembelajaran merupakan gabungan dari dua elemen media pembelajaran yaitu audio dan visual.

Adapun media video pembelajaran merupakan media

pembelajaran yang mampu untuk menampilkan konsep secara nyata, mampu menampilkan konsep materi pembelajaran secara prosedur atau terstruktur (Wisada et al., 2019). Media pembelajaran memberikan peranan penting untuk menanamkan konsep materi pembelajaran kepada siswa utamanya siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar akan lebih mudah menerima konsep jika diberikan media video pembelajaran karena media video pembelajaran mampu memberikan penjelasan konsep secara mendetail dengan fitur audio visual yaitu gambaran video yang disertai dengan audio. Media video pembelajaran sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide yang jelas. Desain media video pembelajaran yang menarik diharapkan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam melakukan pembelajaran tematik di kelas II SD Negeri 2 Plunturan.

Adapun hasil perolehan yang diamati dalam dua siklus penelitian tindakan kelas ini yaitu berupa rata – rata persentase antusiasme siswa dalam satu kelas. Diketahui bahwa pada saat pra siklus didapati 58,33 %

siswa memiliki antusiasme yang rendah dalam pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus. Berikut deskripsi dari masing – masing siklus :

a. Deskripsi Siklus I

Pada siklus I peneliti melaksanakan 4 tahapan penelitian. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran diantaranya yaitu : 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 2) Lembar observasi untuk observer; 3) Angket Siklus I; 4) Media Video Pembelajaran. Untuk mengetahui antusiasme belajar siswa pada siklus I ini. Kemudian setelah semuanya disiapkan peneliti melanjutkan pada tahap pelaksanaan yaitu melakukan pembelajaran. Peneliti melakukan pembelajaran tematik kelas II tema 8 subtema I pembelajaran I dengan muatan pelajaran bahasa Indonesia, dan matematika. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Media video pembelajaran ditampilkan menggunakan proyektor di depan,

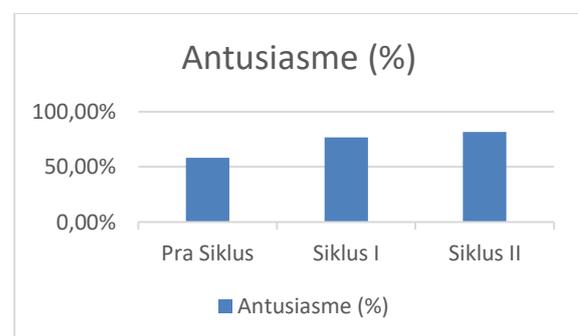
kemudian untuk kelengkapan audio peneliti menggunakan speaker aktif untuk membuat suara dapat didengarkan secara jelas oleh siswa. Setelah melakukan tahap pelaksanaan kemudian peneliti melanjutkan pada tahap pengamatan. Pada tahap pengamatan ini peneliti melakukan pencermatan serta penghitungan pada angket siklus I. Penghitungan dilakukan sesuai rumus yang telah dijelaskan pada metode penelitian. Dari tahap pengamatan ini peneliti mendapatkan hasil bahwa rata – rata antusiasme siswa kelas II SD Negeri 2 Plunturan pada siklus I ini adalah 76,78%. Hasil ini meningkat sebanyak 18,45% dari hasil pengamatan pra siklus. Kemudian peneliti melakukan refleksi penelitian bersama dengan observer.

b. Deskripsi Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan 4 tahapan penelitian sesuai pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan : 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas II tema 8

subtema 1 pembelajaran 3; 2) Angket siklus II. 3) Lembar observasi untuk observer; 4) Media Video Pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran tematik kelas II tema 8 subtema 1 pembelajaran 3. Kemudian pada tahap pengamatan peneliti melakukan pencermatan pada lembar observasi kemudian melakukan penghitungan pada angket. Hasil dari penghitungan angket II rata – rata antusiasme belajar siswa adalah 81,77%. Hasil ini meningkat 4,99% dari siklus I. Kemudian peneliti melakukan refleksi penelitian bersama dengan observer.

Hasil penelitian dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat digambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut :



Dari data yang dijabarkan diatas dapat dideskripsikan bahwa penggunaan media video pembelajaran mampu meningkatkan antusiasme siswa di

kelas. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kholiqin et al., 2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran sangat membantu untuk meningkatkan antusiasme belajar dan membuat siswa tidak jenuh saat pembelajaran tatap muka di kelas. Intaniasari et al., (2022) juga berpendapat bahwa pemakaian media video pembelajaran dapat menumbuhkan antusiasme siswa sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan penuh makna.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian selama dua siklus yang telah diamati tentang antusiasme belajar siswa ini yaitu pada siklus I diperoleh hasil angket yang dibagikan adalah sebesar 76,78 % siswa antusias dalam pembelajaran hal ini dapat dikatakan meningkat dari perolehan data awal peneliti sebelum melakukan penelitian yang hanya 58,33 % siswa antusias dalam pembelajaran. Kemudian pada siklus II diperoleh hasil angket yang dibagikan adalah sebesar 81,77 % siswa antusias dalam pembelajaran. Kesimpulan pada penelitian ini media video pembelajaran dapat

meningkatkan antusiasme belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Plunturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). Penelitian tindakan kelas (classroom action research-CAR). In Suryani (Ed.), *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1), 21–29.
<https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Jampel, I. N., & Puspita, K. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 197–205.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v1i3.10156>
- Kholiqin, Yuliana, D., & Jaya, F. (2022). PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP ANTUSIASME SISWA KELAS X TKJ PADA MATA PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL DI SMK KHAMAS ASEMBAGUS. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 202–214.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17–32.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sriningsih, H. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Proses Terhadap Antusiasme Belajar Murid Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *Jurnal Tesis*, 1–16.
- Syupriyanti, L., Firman, & Neviyarni. (2019). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL INTERAKTIF MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 237–243. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Wahyuni, V. I., & Arifin, Moch. B. U. (2022). EFEKTIFITAS MODEL MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 1–16. <https://doi.org/10.30651/else.v6vi2i.12363>
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, Adr. I. W. I. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146.